

**Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD
dengan Berbantuan Media Gambar Berseri
untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi**
(Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas V di Salah Satu Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta)

Dhias Adria Nurinsani¹, Agus Muharam², Primanita Sholihah Rosmana³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹dhias.adria@upi.edu; ²agusmuharram@upi.edu, ³primanitarosmana@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Cipaisan. Terdapat 31 siswa yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *cooperative learning* tipe STAD. Selain itu, media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar berseri. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan tes. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe STAD dengan berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V. Dapat dilihat dari Daya Serap Klasikal pada data awal yaitu 23% yang meningkat pada siklus I menjadi 29%, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 61%, dan pada siklus III menjadi 87%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari persentase 72% pada siklus I, 80% pada siklus II dan 90% pada siklus III.

Kata kunci: *Cooperative Learning*, STAD, Media Gambar Berseri, Karangan Narasi, Keterampilan Menulis.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha dari individu untuk mewujudkan potensi dirinya. Dalam Perundang-Undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 (dalam Pristiwanti dkk., 2022) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dan untuk memiliki kualitas moral, intelektual, dan spiritual yang diperlukannya untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Manusia akan berkembang menjadi manusia terdidik melalui pendidikan, manusia yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang dapat dikembangkan melalui kegiatan yang terampil, kreatif, dan inovatif. Salah satu unsur pendidikan yaitu pendidik. Dalam hal ini dapat berupa guru, dosen, tutor, dan sebagainya.

Salah satu komponen kunci dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru melakukan perannya melalui tindakan yang dilakukan di dalam pembelajaran (Sari, dkk, 2021). Seorang guru juga harus mampu membentuk kepribadian siswanya yang sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Guru dituntut menguasai berbagai kompetensi, karena tidak menutup kemungkinan banyak guru yang kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dapat berakibat pada pembelajaran yang monoton dan siswa dapat kehilangan minat untuk belajar, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang penting untuk dikuasai dalam keterampilan dasar. Keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan dasar berbahasa tersebut saling berkaitan. Agar keterampilan menulis dapat berkembang dan menjadi latihan bagi siswa dalam berkomunikasi atau mengungkapkan gagasannya, maka keterampilan menulis harus diajarkan sejak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mustikowati dan Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat merangsang kecerdasan, menciptakan keberanian, mendorong kepekaan, kreativitas dan pengumpulan informasi. Selain itu, Semi (dalam Hasan, 2022) membagi proses menulis menjadi empat tahap, yaitu: 1) Tahap Pratulisan, dimana penulis melakukan berbagai tugas yang diawali dengan pemilihan materi pelajaran yang menarik, 2) Tahap Pembuatan, penulis menuangkan semua emosi, ide, dan pikirannya ke dalam sebuah tulisan, 3) Tahap revisi, tahap perbaikan pada tulisan, hal itu bisa dilakukan dengan menambah atau mengurangi tulisan, mempertajam rumusan tulisan, atau menata ulang pokok-pokok pikiran dalam tulisan. 4) Tahap penyuntingan, yaitu tahap pemeriksaan ulang tulisan untuk memastikan ide-ide utama sudah akurat

Karangan narasi merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Menulis karangan narasi adalah keterampilan yang diajarkan di sekolah dasar. Menurut Dewi (dalam Wati dan Sudigdo, 2019) karangan narasi adalah karya tulis yang tujuan utamanya adalah menyampaikan urutan peristiwa atau pengalaman manusia secara sistematis. Menulis karangan narasi sering dianggap sebagai sesuatu yang menantang bagi siswa. Materi pembelajaran menulis karangan narasi kurang dipahami oleh siswa dan penyusunannya memakan waktu lama. Guru harus merancang pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Penggunaan model dan media di dalam kelas dapat memacu semangat siswa dalam belajar, selain itu juga mempengaruhi secara psikologis.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat. *Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasan (dalam Wulandari dan Sukirno, 2012) bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. STAD merupakan salah satu jenis dari model *cooperative learning*. Menurut Slavin (dalam Huda, 2015) STAD memalibatkan kompetisi antar kelompok. Siswa dari berbagai kemampuan, jenis kelamin, ras, dan suku dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mempelajari materi yang telah diberikan sebelum nantinya dilakukan penilaian secara individu.

Penggunaan media pembelajaran seperti media gambar berseri merupakan salah satu teknik untuk membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Media ini juga sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Menurut Sapari (dalam Audina dan Idham, 2018), media gambar berseri adalah kumpulan gambar yang terdiri dari 2 sampai 6 gambar dan menceritakan sebuah kisah secara berurutan. Media semacam ini cocok untuk mendorong perkembangan intelektual siswa sehingga mereka dapat mengkomunikasikan gagasan melalui pembuatan karangan narasi. Siswa termotivasi untuk menyampaikan gagasannya secara runtut sesuai dengan peristiwa yang terjadi ketika media gambar berseri digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi, karena media gambar berseri dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat memperluas pemikiran konsep untuk menulis karangan narasi. Karena hal tersebut, maka dipilihlah media gambar berseri sebagai alat untuk membantu siswa dalam menulis karangan narasi serta untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga merupakan penelitian tindakan dengan siklus. Setiap siklus diselesaikan sesuai dengan tujuan pengembangan dan penguatan proses pembelajaran. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus berulang berkali-kali hingga tujuan yang diinginkan tercapai. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas

lima di SD Negeri 2 Cipaisan, Purwakarta. Guru wali kelas lima bertindak sebagai observer atau pengamat jalannya penelitian. Siswa kelas lima berjumlah 31 dengan 19 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes. Tes bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes dilakukan yaitu tes kelompok dan individu, tes kelompok dilaksanakan pada pertengahan pembelajaran dan individu dilakukan pada akhir pembelajaran. Siswa diberikan tes yang meminta siswa untuk menuliskan teks narasi yang sesuai dengan tema dan gambar berseri yang diberikan. Selanjutnya, instrument non tes menggunakan lembar observasi yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana aktivitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran.

Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data deskriptif kualitatif diperoleh dari hasil observasi siswa dan guru, sedangkan data deskriptif kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa. Dalam penelitian ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi acuan untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu, apabila sebanyak $\geq 72\%$ siswa mencapai KKM dan nilai aktivitas siswa tersebut berada dalam kategori baik, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prasiklus

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Siklus	Rata-rata	Persentase	Tuntas	Belum Tuntas
1	Pra Siklus	63,4	23%	7 Siswa	24 Siswa

Berdasarkan data diatas, hasil belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran menulis karangan narasi masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Maka dari itu diperlukannya tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dengan berbantuan media gambar berseri.

2. Siklus I

Kegiatan siklus I dilaksanakan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Didapatkan hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Siklus	Persentase	Kategori
1	Siklus I	72%	Cukup

Pada siklus I siswa masih kurang dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut terlihat karena siswa belum mendengarkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, materi, belum terlibatnya dalam diskusi kelompok serta keberanian siswa dalam membacakan teks narasi yang sudah dibuat. Didapatkan juga hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Siklus	Persentase	Kategori
1	Siklus I	89%	Baik

Aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat satu aspek yang tidak dilakukan oleh guru. Guru tidak meminta siswa untuk membacakan hasil kerja bersama kelompoknya. Sehingga jumlah skor yang diperolehnya adalah 8 dengan nilai akhir 89, rata-rata 0,89, dan persentase keberhasilan 89%. Skor tersebut termasuk kedalam kategorikan. Perbaikan pada siklus selanjutnya adalah diharapkan guru tidak melewatkan satu aspek pembelajaran manapun.

Adapun hasil tes kelompok pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Kelompok Siklus I

No	Kelompok	Persentase	Keterangan	Rata-rata klasikal
1	Kelompok 1	75	Tuntas	77
2	Kelompok 2	75	Tuntas	
3	Kelompok 3	79	Tuntas	
4	Kelompok 4	75	Tuntas	
5	Kelompok 5	83	Tuntas	
6	Kelompok 6	75	Tuntas	

Pada siklus I hasil tes kelompok menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah kelompok 5 dengan skor persentase 83%, sedangkan kelompok 3 dengan skor 79% dan kelompok 1, 2, 4, dan 6 memiliki skor persentase 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh kelompok sudah mencapai nilai KKM. Namun, beberapa kelompok masih terkendala dalam penulisan paragraf, penggunaan huruf kapital dan tanda baca, penempatan kata-kata dalam menyusun kalimat, serta masih kurangnya unsur konflik dan penyelesaian masalah.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Siklus	Rata-rata	Persentase	Tuntas	Belum Tuntas
1	Siklus I	66,8	29%	9 Siswa	22 Siswa

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dengan berbantuan media gambar berseri. Pada data pra siklus menunjukkan nilai rata-rata yaitu 63,4 dengan persentase 23% siswa yang berhasil mencapai KKM 72. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 66,8 dengan persentase 29%.

3. Siklus II

Kegiatan siklus II ini adalah hasil refleksi dari siklus I yang telah dirumuskan ulang dari mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Siklus	Persentase	Kategori
1	Siklus II	80%	Baik

Pada siklus II yang telah dilaksanakan mendapatkan skor persentase 80% dan termasuk kedalam kategori baik. Hasil siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang dalam keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Salah satu masalah siswa yang masih dalam kategori kurang adalah masih belum mendengarkan penjelasan mengenai materi, masih kurangnya diskusi kelompok dalam penyusunan potongan teks narasi, serta keberanian siswa dalam membacakan teks narasi yang sudah dibuat.

Tabel 7. Hasil Observasi Guru Siklus II

No.	Siklus	Persentase	Kategori
1	Siklus II	100%	Baik

Aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan perolehan skor persentase 100% dan dikategorikan baik. Guru juga sudah melaksanakan aspek-aspek yang terdapat pada pedoman observasi. Dengan hasil observasi yang baik ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Tabel 8. Hasil Belajar Kelompok Siklus II

No	Kelompok	Persentase	Keterangan	Rata-rata klasikal
1	Kelompok 1	83	Tuntas	84
2	Kelompok 2	88	Tuntas	
3	Kelompok 3	83	Tuntas	
4	Kelompok 4	83	Tuntas	
5	Kelompok 5	88	Tuntas	
6	Kelompok 6	79	Tuntas	

Pada siklus II hasil tes kelompok menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah kelompok 5 dan 2 dengan skor persentase 88%, sedangkan kelompok 1,3 dan 4 dengan skor 83% dan kelompok 6 memiliki skor persentase 79%. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh kelompok sudah mencapai nilai KKM. Namun, beberapa kelompok masih juga terkendala dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, penempatan kata-kata dalam menyusun kalimat, serta masih kurangnya unsur konflik dan penyelesaian masalah.

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Siklus	Rata-rata	Persentase	Tuntas	Belum Tuntas
1	Siklus II	72,5	61%	19 Siswa	13 Siswa

Pada siklus II persentase siswa yang tuntas adalah 61% atau sebanyak 19 orang siswa dan siswa yang belum tuntas mencapai 42% atau sebanyak 13 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebanyak 19 orang siswa. Tes keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus II memiliki rata-rata 72.

4. Siklus III

Kegiatan siklus III ini adalah hasil refleksi dari siklus II. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus II akan diperbaiki pada siklus III ini. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus III:

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Siklus	Persentase	Kategori
1	Siklus III	90%	Baik

Pada siklus III hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran mendapatkan skor persentase 90% dan termasuk kedalam kategori baik. Hasil siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

Tabel 11. Hasil Observasi Guru Siklus III

No.	Siklus	Persentase	Kategori
1	Siklus III	100%	Baik

Pada siklus III ini guru juga sudah melaksanakan aspek-aspek yang terdapat pada pedoman observasi. Hasil observasi guru selama proses pembelajaran mendapatkan skor 100%.

Tabel 12. Hasil Belajar Kelompok Siklus III

No	Kelompok	Persentase	Keterangan	Rata-rata klasikal
1	Kelompok 1	88	Tuntas	84
2	Kelompok 2	92	Tuntas	
3	Kelompok 3	88	Tuntas	
4	Kelompok 4	88	Tuntas	
5	Kelompok 5	92	Tuntas	
6	Kelompok 6	88	Tuntas	

Pada siklus II hasil tes kelompok menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah kelompok 2 dan 5 dengan skor persentase 92%, sedangkan kelompok 1,3, 4 dan 6 dengan skor 88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kelompok dan seluruh kelompok sudah mencapai nilai KKM.

Tabel 13. Hasil Belajar Siswa Siklus III

No.	Siklus	Rata-rata	Persentase	Tuntas	Belum Tuntas
1	Siklus III	78,8	87%	27 Siswa	4 Siswa

Pada siklus III persentase siswa yang tuntas adalah 87% atau sebanyak 27 orang siswa dan siswa yang belum tuntas mencapai 13% atau sebanyak 4 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebanyak 27 orang siswa. Tes keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus III memiliki rata-rata 72. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu dalam menulis karangan narasi yang sesuai dengan aspek-aspek yang telah dibuat. Karena persentase sudah mencapai lebih dari 72% maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

5. Rekapitulasi Hasil



Gambar 1. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama proses pembelajaran menulis karangan narasi siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dengan berbantuan media gambar berseri, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yaitu pada siklus I skor persentase sebesar 72% dan termasuk kedalam kategori cukup. Pada siklus II skor persentase sebesar 80% dan termasuk kedalam kategori baik. Sedangkan, pada siklus III skor persentase sebesar 90% dan termasuk kedalam kategori baik.



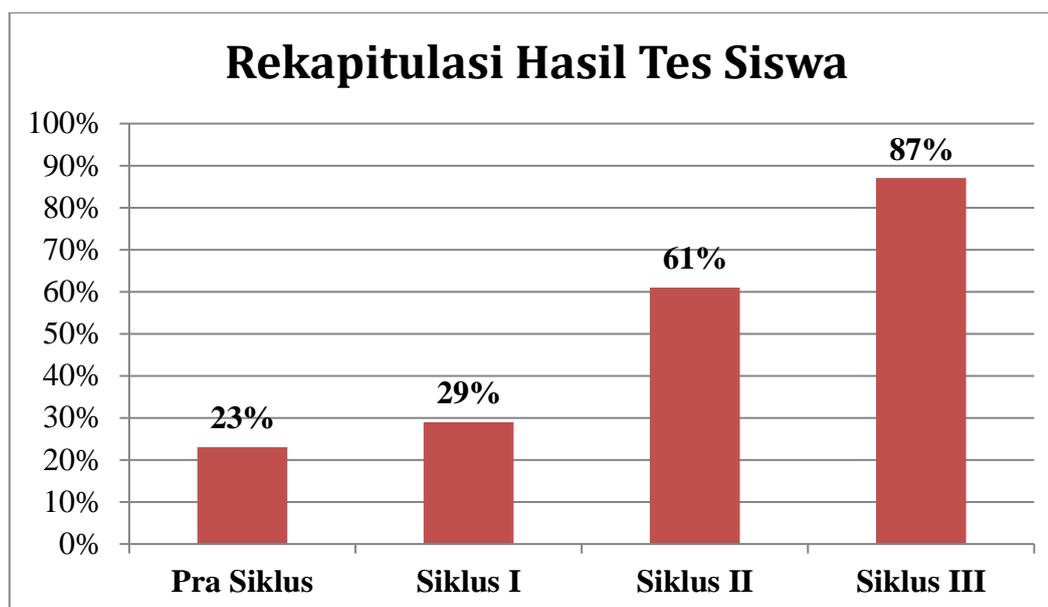
Gambar 2. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi guru diatas, persentase keberhasilan guru aktivitas guru pada siklus I sebesar 89%, sedangkan pada siklus II dan III sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam aktivitas guru.



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Tes Kelompok

Terdapat peningkatan hasil belajar kelompok dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dengan berbantuan media gambar berseri. Data siklus I menunjukkan nilai rata-rata 77, siklus II terjadi peningkatan menjadi rata-rata 84 dan pada siklus III terjadi peningkatan kembali menjadi rata-rata 89.



Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dengan berbantuan media gambar berseri. Data pra siklus menunjukkan nilai rata-rata 63,4 dan skor persentase keberhasilan 23%. Pada siklus I terjadi perubahan yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata 66,8 dan skor persentase keberhasilan 29%. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu nilai rata-ratanya 72,5 dan skor persentase keberhasilan 61%. Selanjutnya, pada siklus III nilai rata-rata siswa sebesar 78,8 dan skor persentase keberhasilan 87%.

KESIMPULAN

Pada bagian pertama akan dikemukakan mengenai hasil belajar kelompok dalam keterampilan menulis karangan narasi dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dengan berbantuan media gambar berseri. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 77, dengan perolehan nilai tertinggi adalah kelompok lima dengan nilai 83. Kemudian, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 84, dengan perolehan nilai tertinggi adalah kelompok dua dan lima dengan nilai 88. Pada siklus III perolehan nilai rata-rata yaitu 89, dengan perolehan nilai tertinggi adalah kelompok dua dan lima dengan nilai 92.

Pada bagian kedua akan dikemukakan mengenai hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dengan berbantuan media gambar berseri. Berdasarkan data awal nilai rata-rata siswa 63,4 dengan ketuntasan klasikal 23%. Kemudian, setelah diterapkannya model

cooperative learning dengan berbantuan media gambar berseri selama tiga siklus berturut-turut dan tes menulis karangan narasi yang dilaksanakan, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi rata-rata 66,8 dengan ketuntasan klasikal 29% namun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sehingga dilakukan perbaikan di siklus II, dengan perolehan nilai rata-rata 72,5 dengan ketuntasan klasikal 61%, karena ketuntasan klasikal belum juga mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal maka dilakukan kembali perbaikan. Pada siklus III terlihat sebuah peningkatan nilai rata-rata siswa yang mencapai 78,8 dengan ketuntasan klasikal 87%.

Pada bagian ketiga akan dikemukakan mengenai aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan penelitian menulis karangan narasi dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dengan berbantuan media gambar berseri. Berdasarkan data yang diperoleh, pada siklus I aktivitas siswa tergolong dalam kategori cukup dengan persentase 72%. Kemudian, pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 80% dan dikategorikan baik. Selanjutnya, pada siklus III mengalami peningkatan yang baik dengan persentase 90% dan dikategorikan baik. Aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor persentase 89% dikarenakan terdapat satu aspek yang tidak dilakukan. Sedangkan, pada siklus selanjutnya mengalami peningkatan yaitu pada siklus II dan III mendapatkan skor persentase 100%.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dengan berbantuan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Audina, M., & Idham, M. (2018). Penggunaan Media Gambar Seri pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMAN Unggul Tunas Bangsa Aceh Barat Daya. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 1-7.
- Hasan, H. (2022). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 111-117.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustikowati, D., & Wijayanti, E. (2016). Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Permainan Kata Bersambut. *Briliant: Jurnal riset dan konseptual*, 1(1), 39-42.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

- Sari, D. A., Misbah, H., & Ridwan, I. Q. (2021). Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran Daring yang Inovatif dan Kreatif terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1, (1).
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah melalui Model Pembelajaran Mind Mapping bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1.
- Wulandari, E., & Sukirno, S. (2012). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Monopoli dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).